

Pendampingan UMKM di Tambak Sarioso: Mendorong Akses Permodalan dan Sertifikasi Halal Untuk Tingkatkan Daya Saing

¹⁾Hilda Yunita Sabrie, ²⁾Rizky Amalia, ³⁾Erni Agustin, ⁴⁾Prawitra Thalib

^{1,2,3,4)}Fakultas Hukum, Universitas Airlangga
Email Corresponding: hilda.sabrie@fh.unair.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci:

Pendampingan UMKM
Permodalan
Sertifikasi Halal

Kegiatan pendampingan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Tambak Sarioso merupakan upaya strategis dalam memperkuat ekonomi lokal melalui peningkatan kapasitas pelaku usaha dalam mengakses permodalan dan memperoleh sertifikasi halal. Permasalahan utama yang dihadapi UMKM di wilayah ini meliputi keterbatasan modal usaha, rendahnya literasi keuangan, serta kurangnya pemahaman terhadap prosedur dan manfaat sertifikasi halal. Melalui pendekatan partisipatif, program ini memberikan pelatihan, konsultasi, dan fasilitasi akses kepada lembaga keuangan serta lembaga sertifikasi halal. Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode partisipatif melalui penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan langsung kepada pelaku UMKM. Tim pengabdian bekerja sama dengan Pusat Halal Universitas Airlangga untuk pelatihan sertifikasi halal dan PT Bank Jatim untuk sosialisasi akses pembiayaan melalui produk Kredit Usaha Rakyat (KUR). Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman pelaku UMKM terhadap manajemen keuangan, penyusunan proposal pembiayaan, serta pentingnya legalitas dan sertifikasi halal sebagai faktor penentu daya saing. Selain itu, pendampingan juga mendorong kolaborasi antara pemerintah daerah, perguruan tinggi, dan lembaga keuangan dalam memperkuat ekosistem UMKM. Dengan demikian, pendampingan UMKM berbasis akses permodalan dan sertifikasi halal terbukti efektif dalam meningkatkan daya saing, kepercayaan konsumen, serta keberlanjutan usaha. Model pendampingan ini dapat direplikasi di wilayah lain sebagai strategi penguatan ekonomi inklusif dan berbasis nilai syariah.

ABSTRACT

Keywords:

MSME Assistance
Capital Access
Halal Certification

The assistance activities for Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Tambak Sarioso represent a strategic effort to strengthen the local economy by enhancing entrepreneurs' capacity to access capital and obtain halal certification. The main challenges faced by MSMEs in this area include limited business capital, low financial literacy, and insufficient understanding of the procedures and benefits of halal certification. Through a participatory approach, this program provides training, consultation, and facilitation of access to financial institutions and halal certification bodies. The activities are conducted using participatory methods, including counseling, training, and direct mentoring for MSME actors. The assistance team collaborates with the Halal Center at Universitas Airlangga for halal certification training and PT Bank Jatim for socialization of financing access through the People's Business Credit (KUR) program. The results of the program show a significant improvement in MSME actors' understanding of financial management, preparation of financing proposals, and the importance of legality and halal certification as key factors in competitiveness. Moreover, the mentoring activities foster collaboration among local governments, universities, and financial institutions to strengthen the MSME ecosystem. In conclusion, MSME assistance based on access to capital and halal certification has proven effective in enhancing competitiveness, consumer trust, and business sustainability. This assistance model can be replicated in other regions as a strategy to strengthen inclusive economic growth and promote values-based (Sharia-compliant) entrepreneurship.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license.



I. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia, baik sebagai penyerap tenaga kerja maupun sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi nasional. (Muntholip, 2025) Di sektor industri makanan, kosmetik, dan obat-obatan, UMKM menjadi tulang punggung produksi lokal yang menopang kebutuhan masyarakat. Namun demikian, seiring dengan meningkatnya kesadaran konsumen terhadap kehalalan produk, tantangan baru muncul, terutama terkait dengan **sertifikasi halal** dan **akses permodalan**. (Hartomi Maulana et al., 2024) Sertifikasi halal kini menjadi elemen penting untuk meningkatkan kepercayaan konsumen dan memperluas pangsa pasar, baik domestik maupun internasional, khususnya di negara-negara dengan populasi Muslim yang besar. (Erna Indriastiningsih et al., –).

Permasalahan utama yang dihadapi oleh banyak pelaku UMKM di Indonesia, termasuk di wilayah Tambak Sarioso, Surabaya, adalah rendahnya pemahaman terhadap proses sertifikasi halal dan keterbatasan sumber daya untuk memenuhinya. Proses sertifikasi halal sering dianggap rumit dan membutuhkan biaya yang cukup besar, (Aye Sudarto & Zainal Arifin, –) sehingga banyak pelaku usaha yang enggan atau menunda pengajuan sertifikasi. Selain itu, akses terhadap permodalan juga masih menjadi hambatan klasik bagi UMKM. Banyak pelaku usaha yang tidak memiliki akses ke lembaga keuangan formal akibat keterbatasan agunan, kurangnya literasi keuangan, serta rendahnya kemampuan dalam menyusun laporan keuangan yang dapat diterima lembaga perbankan.

Sejumlah kegiatan pengabdian masyarakat sebelumnya telah menyoroti isu sertifikasi halal dan akses pembiayaan UMKM. Namun, sebagian besar kegiatan tersebut hanya menitikberatkan pada aspek sosialisasi sertifikasi halal secara umum, tanpa adanya pendampingan langsung dan berkelanjutan kepada pelaku usaha hingga tahap pendaftaran sertifikasi. Selain itu, beberapa kegiatan serupa hanya menekankan pada pelatihan manajemen keuangan dasar, tanpa mengintegrasikannya dengan pemahaman tentang strategi mengakses permodalan syariah atau lembaga pembiayaan alternatif yang sesuai dengan karakteristik UMKM lokal. Di sisi lain, penelitian dan pengabdian terdahulu juga belum banyak menyentuh sinergi antara sertifikasi halal dan penguatan kapasitas finansial UMKM secara bersamaan, padahal keduanya saling berkaitan erat dalam upaya meningkatkan daya saing usaha.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini berupaya memberikan kontribusi baru melalui model pendampingan terpadu yang menggabungkan dua aspek penting, yaitu (1) pendampingan sertifikasi halal bekerjasama dengan Pusat Halal untuk membantu pelaku UMKM memahami dan mengajukan sertifikasi produknya secara praktis dan terarah, serta (2) peningkatan literasi dan manajemen keuangan agar para pelaku usaha mampu mengelola modal secara efektif dan mengetahui berbagai alternatif sumber pembiayaan yang dapat diakses. Pendekatan terpadu ini diharapkan tidak hanya meningkatkan pemahaman teoretis warga tentang pentingnya sertifikasi halal dan pengelolaan modal, tetapi juga menghasilkan dampak nyata berupa pengajuan sertifikasi halal dan peningkatan kapasitas usaha yang berkelanjutan.

Target luaran dari kegiatan ini meliputi artikel ilmiah yang akan disubmit ke jurnal terakreditasi, publikasi berita di media elektronik, serta video dokumentasi kegiatan. Namun, lebih dari sekadar capaian administratif, luaran utama yang diharapkan adalah peningkatan kompetensi dan kemandirian pelaku UMKM di Tambak Sarioso dalam mengelola usahanya secara halal, profesional, dan berkelanjutan.

II. MASALAH

Kelurahan Tambak Sarioso telah mengembangkan Kampung Warna-warni sebagai destinasi wisata. Saat ini, terdapat 29 UMKM yang berjualan di kawasan wisata tersebut, dan jumlah ini diperkirakan akan terus bertambah seiring dengan peningkatan jumlah pengunjung. Selain itu pemerintah kecamatan Tambak Sarioso telah memberikan bantuan modal usaha bagi masyarakat berpenghasilan rendah. Permasalahan yang dihadapi oleh warga di Tambak Sarioso, Surabaya, terkait dengan permodalan dan sertifikasi halal biasanya mencakup beberapa tantangan yang berkaitan dengan akses ke pembiayaan dan pemenuhan regulasi yang mengharuskan produk memiliki sertifikasi halal, terutama bagi pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Berikut adalah beberapa masalah yang umum terjadi:

1. Permodalan

- Akses ke Pembiayaan: Banyak pelaku UMKM di daerah seperti Tambak Sarioso, Surabaya, mengalami kesulitan dalam mengakses modal. Bank atau lembaga keuangan sering kali memiliki persyaratan yang ketat, seperti jaminan yang sulit dipenuhi oleh pelaku UMKM, atau proses birokrasi yang rumit. Hal ini membuat mereka kesulitan untuk memperluas usaha atau mengembangkan produk.

- b. Pendanaan Mikro dan Modal Ventura: Meskipun ada beberapa program pemerintah atau lembaga lain yang menawarkan pinjaman mikro atau modal ventura, pemahaman dan akses terhadap program-program tersebut terkadang terbatas. Banyak pelaku UMKM yang belum mengetahui adanya peluang pendanaan yang tersedia atau merasa sulit untuk memenuhi syarat yang diminta.
 - c. Sikap Risiko Rendah pada Bank: Lembaga keuangan tradisional seringkali melihat sektor
 - d. UMKM sebagai sektor yang berisiko tinggi, sehingga banyak usaha mikro atau kecil yang gagal mendapatkan pinjaman meskipun mereka berpotensi berkembang.
2. Sertifikasi Halal
- a) Proses yang Rumit dan Biaya Tinggi: Untuk produk makanan dan minuman, sertifikasi halal adalah salah satu aspek penting, terutama bagi pelaku usaha yang ingin memperluas pasar. Namun, biaya dan prosedur yang harus dilalui untuk mendapatkan sertifikat halal sering kali menjadi kendala. Banyak pelaku usaha kecil merasa kesulitan untuk memenuhi persyaratan teknis dan administratif yang ditetapkan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI).
 - b) Kurangnya Pemahaman tentang Sertifikasi Halal: Beberapa pengusaha UMKM mungkin tidak sepenuhnya memahami pentingnya sertifikasi halal atau bagaimana cara mendapatkannya. Padahal, sertifikasi halal bisa membuka peluang pasar yang lebih luas, termasuk pasar internasional.
 - c) Keterbatasan Infrastruktur: Beberapa usaha kecil mungkin kesulitan dalam menyediakan fasilitas yang memenuhi standar halal, seperti pemisahan peralatan atau proses produksi yang sesuai dengan persyaratan sertifikasi halal. Selain itu, mereka juga mungkin menghadapi keterbatasan dalam hal pelatihan bagi staf terkait dengan praktik produksi yang halal.

Dengan mengatasi masalah permodalan dan sertifikasi halal, warga di Tambak Sarioso dan daerah sekitarnya bisa lebih mudah mengembangkan usaha mereka, serta memenuhi persyaratan pasar yang semakin mengutamakan standar halal, baik di pasar domestik maupun internasional.

III. METODE

Metode adalah suatu cara yang diambil untuk mencapai tujuan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, metode pelaksanaan dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang dikerjakan dengan pendekatan tertentu guna mencapai target yang telah ditetapkan. Pelaksanaan program PKM ini menggunakan **metode partisipatif, penyuluhan, dan pendampingan**, (Muntholip, 2025; Anggriani et al., 2024) yang dilakukan secara langsung di lokasi mitra, yaitu di Kelurahan Tambak Sarioso, Kecamatan Asemrowo, Kota Surabaya.

Dalam pelaksanaan Pengabdian masyarakat ini menggunakan metode tersebut diatas dilaksanakan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan dan Pengumpulan Data Awal

Tim melakukan koordinasi awal dengan perangkat kelurahan dan tokoh masyarakat untuk memetakan profil UMKM di wilayah Kampung Warna-warni Tambak Sarioso. Data awal yang digunakan meliputi:

- a) **Data jumlah UMKM** dari Kelurahan Tambak Sarioso (sebanyak 29 unit usaha aktif).
- a. **Data bantuan modal usaha** dari pemerintah kecamatan kepada masyarakat berpenghasilan rendah.
- b. **Data hasil observasi lapangan dan wawancara awal** dengan pelaku usaha mikro terkait kendala dalam memperoleh sertifikasi halal dan akses pembiayaan.

Data tersebut menjadi dasar dalam merancang materi sosialisasi dan strategi pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan warga.

2. Tahap Sosialisasi dan Penyuluhan Hukum Bisnis

Tim pelaksana mengundang warga Tambak Sarioso yang memiliki usaha mikro atau kecil untuk mengikuti kegiatan sosialisasi dengan narasumber **pakar hukum bisnis**. Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai aspek hukum dalam pengelolaan usaha, termasuk permodalan dan kewajiban sertifikasi halal bagi produk makanan, minuman, serta kosmetik.

3. Tahap Pendampingan dan Layanan Konsultasi

Setelah sosialisasi, kegiatan dilanjutkan dengan **pendampingan langsung** kepada pelaku usaha dalam dua bidang utama:

- a) **Pendampingan permodalan usaha**, melalui konsultasi bersama tim hukum bisnis dan praktisi keuangan syariah mengenai cara mendapatkan modal yang sesuai dengan kapasitas usaha.

- b) **Pendampingan sertifikasi halal**, bekerja sama dengan **Pusat Halal Universitas Airlangga** untuk membantu pelaku usaha menyiapkan dokumen dan memahami prosedur pengajuan sertifikasi halal melalui sistem *SiHalal BPJPH*.

Sebagai bahan bantu edukasi, tim membagikan **buku saku** berjudul “*Prosedur Sertifikasi Halal untuk Tingkatkan Daya Saing UMKM*” yang berisi panduan langkah demi langkah dalam pendaftaran sertifikasi halal, daftar lembaga pendukung, serta tips pengelolaan usaha berbasis halal.

4. Tahap Evaluasi dan Dokumentasi Kegiatan

Evaluasi dilakukan dengan cara menyebarluaskan kuesioner sederhana kepada peserta untuk mengukur peningkatan pemahaman sebelum dan sesudah kegiatan. Selain itu, dilakukan dokumentasi dalam bentuk laporan kegiatan, publikasi media elektronik, dan video kegiatan sebagai luaran administratif PKM. Data hasil evaluasi akan dianalisis secara deskriptif untuk menilai efektivitas kegiatan dalam meningkatkan pengetahuan warga mengenai sertifikasi halal dan akses permodalan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan permasalahan dari hasil observasi awal ditemukan bahwa pelaku UMKM sebagaimana besar belum memiliki sertifikasi halal dan mengalami kesulitan dalam mengakses modal usaha karena tidak memahami prosedur pengajuan kredit atau tidak memiliki agunan yang memadai. Data ini menunjukkan masih rendahnya tingkat literasi keuangan dan kesadaran pentingnya legalitas usaha di kalangan pelaku UMKM setempat.

Berdasarkan hal tersebut diatas, ada beberapa solusi yang dapat dipergunakan antara lain:

1. Program Pembiayaan Khusus UMKM

Pemerintah dan lembaga keuangan dapat menawarkan pembiayaan dengan bunga rendah dan tanpa jaminan untuk UMKM. Selain itu, memberikan pelatihan mengenai manajemen keuangan dan persiapan proposal bisnis dapat membantu pelaku usaha mendapatkan akses ke modal.

2. Pendampingan dan Pelatihan Sertifikasi Halal

Kegiatan Penyuluhan dan pelatihan tentang sertifikasi halal bisa diadakan untuk para pelaku UMKM, agar mereka bisa lebih memahami prosesnya dan mempersiapkan usaha mereka agar memenuhi standar yang dibutuhkan sehingga Pemerintah atau lembaga terkait bisa bekerja sama dengan MUI untuk memberikan akses pelatihan atau konsultasi secara langsung.

3. Kolaborasi dengan Lembaga yang Mendorong Pembiayaan Mikro

Kolaborasi antara pemerintah, bank, dan lembaga pembiayaan mikro seperti BMT (Baitul Maal wa Tamwil) atau Kredit Usaha Kecil (KUR) dapat memperluas akses permodalan untuk UMKM dengan persyaratan yang lebih ringan. Infrastruktur Halal yang Terjangkau: Membantu pengusaha dengan memberikan akses kepada fasilitas produksi yang sudah memenuhi standar halal atau mengadakan program insentif bagi pengusaha untuk memperbaiki fasilitas mereka bisa menjadi solusi dalam hal ini.

Merujuk pada permasalahan yang terjadi Kelurahan Tambak Sarioso yaitu masih rendahnya tingkat literasi keuangan dan kesadaran pentingnya legalitas usaha di kalangan pelaku UMKM setempat, maka Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Kelurahan Tambak Sarioso, Surabaya, pada tahun 2025 difokuskan pada dua aspek utama, yaitu:

1) Pendampingan Dan Pelatihan Sertifikasi Halal Bagi Pelaku UMKM.

Tim Pengmas bekerja sama dengan Pusat Halal Universitas Airlangga (Unair) melaksanakan pelatihan dan pendampingan sertifikasi halal. Kegiatan ini mencakup:

- Penyuluhan mengenai pentingnya sertifikasi halal dalam meningkatkan daya saing produk.
- Simulasi proses pendaftaran online melalui sistem *SiHalal BPJPH*.
- Pendampingan penyusunan dokumen persyaratan halal, termasuk daftar bahan baku, pemasok, dan proses produksi.

2) Kolaborasi Dengan Lembaga Keuangan Untuk Memberikan Pemahaman Terkait Akses Permodalan Usaha.

Tim Pengmas disini akan lebih memfokuskan untuk Kolaborasi dengan PT Bank Jatim untuk melakukan sosialisasi dan pengenalan produk Kredit Usaha Rakyat (KUR) kepada pelaku usaha kecil dan mikro.



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi

Target luaran yang diharapkan adalah bagaimana pelaku usaha kecil dan mikro yang belum memiliki sertifikasi halal atas produknya memahami pentingnya pelabelan sertifikasi halal tersebut. Kemudian pelaku usaha kecil dan mikro melakukan pendaftaran sertifikasi halal dengan bantuan Pusat Halal Unair dengan melengkapi persyaratan yang dibutuhkan, seperti surat permohonan, formulir pendaftaran, dokumen legalitas usaha (NIB), dokumen penyelia halal, daftar produk dan bahan, serta Manual Sistem Jaminan Produk Halal (SJPH).

Rencana kegiatan berikutnya adalah Tim Pengmas akan membuat proposal kepada pihak perbankan untuk dapat memberikan penjelasan teknis dalam pengajuan kredit atau pembiayaan di bank. Hal ini nantinya akan mempermudah pihak pelaku usaha kecil untuk berkonsultasi terkait kelayakan usahanya mendapatkan kredit atau pembiayaan di bank. Terkait dengan sertifikasi halal, Tim Pengmas akan membuat buku saku yang berisi tentang penjelasan dan prosedur pengajuan sertifikasi halal, hal ini diharapkan akan memberikan *guideline* kepada pelaku usaha kecil untuk mempermudah pengajuan sertifikasi halalnya.

V. KESIMPULAN

Program pendampingan UMKM di Tambak Sarioso merupakan langkah strategis dalam memperkuat sektor ekonomi kerakyatan melalui peningkatan kapasitas pelaku usaha kecil dan menengah. Fokus utama kegiatan ini pada **akses permodalan** dan **sertifikasi halal** terbukti mampu menjadi faktor pendorong peningkatan daya saing produk lokal. Melalui pendampingan yang terarah, para pelaku UMKM memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai manajemen keuangan, prosedur pengajuan pembiayaan ke lembaga keuangan, serta pemanfaatan fasilitas pembiayaan pemerintah dan swasta.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa pendampingan berbasis kebutuhan nyata pelaku usaha dapat mendorong peningkatan kapasitas dan kemandirian ekonomi masyarakat. Untuk

keberlanjutan program, diperlukan penguatan kerja sama lintas lembaga antara pemerintah, perguruan tinggi, lembaga keuangan, dan pusat halal, agar upaya memperluas akses permodalan dan mempercepat sertifikasi halal dapat terus berlanjut. Dengan demikian, UMKM di Tambak Sarioso diharapkan mampu tumbuh menjadi pelaku ekonomi yang tangguh, mandiri, dan berdaya saing tinggi di tingkat lokal maupun nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggriani, R., Utama, D., Warkoyo, V. A. W., Hafid, I., Maulana, A. A., ... Nafis, D. (2024). *Halal Certification Awareness Perceptions in Indonesian Food SMEs: An Investigation on Understanding, Knowledge, Impact, and Regulations*. *Jurnal Ilmiah Teknik Industri*, 23(1), 162–172.
- Hartomi Maulana, Sultan Nanta Setia Dien Labolo, Mulyono Jamal, Syamsuri. (2024). *Halal Certification for MSEs in Indonesia: How Business Duration Drives Legal Awareness*. Share: *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*.
- Nanang Apriliyanto, Nanik Hidayati. (–). *Nexus between halal certificate, competitive advantage, and entrepreneurial orientation of SMEs in Food and Beverage industry*. *Journal of Enterprise and Development (JED)*.
- Aye Sudarto, Zainal Arifin. (–). *Implikasi Sertifikasi Halal Dalam Manajemen Usaha UMKM Sektor Pangan Dan Minuman. Kafalah: Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Keuangan Syariah*.
- Erna Indriastiningsih, Annisa Indah Mutiasari, Anita Oktaviana Trisna Devi. (–). *Dampak Kepemilikan Sertifikasi Halal Terhadap Profitabilitas dan Kinerja Operasional Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Karanganyar*. *Jurnal Teknologi dan Manajemen Industri Terapan*.
- Abd. Muntholip, Nanang Setiawan. (2025). *Sertifikasi Halal dan Daya Saing UMKM di Indonesia: Studi Systematic Literature Review*. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi Medan*, 7(1).
- Ismanto, Kuat; Tarmidzi; Afroni, Ahmad; Kamaludin, Iqbal. (–). *Peningkatan Kualitas UMKM Melalui Pendampingan Sertifikasi Halal di ‘Kampung Tahu’ Pekalongan Indonesia*. *Jurnal Abdimas Ekonomi dan Bisnis*.
- Irma Yuliani. (–). *Implementasi Program Sertifikasi Halal Gratis (SEHATI) dalam Mendorong Minat Pelaku UMKM Indonesia Mengajukan Sertifikasi Halal*. *Krigan: Journal of Management and Sharia Business*.
- Fadhilatul Itsnaini, Taufiqur Rahman. (–). *Analisis Peluang dan Tantangan Pengembangan Bisnis UMKM Pasca Sertifikasi Halal (Studi Pelaku UMKM Makanan dan Minuman di Kabupaten Pamekasan)*. *AMAL: Jurnal Ekonomi Syariah*.
- Pilda Rahmawati, Aris Munandar. (–). *Evaluation of Halal Certification Subsidy Policy on Awareness for MSMEs in West Java*. *Social Impact Journal*.
- Mustofa, B. Hadi; Prasetiyo, Luhur. (2024). *Strategi Pengembangan Bisnis Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) melalui Sertifikasi Halal di Kabupaten Ponorogo*. *Istithmar*.
- Raisa Fitri. (–). *Sertifikasi Halal dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja UMKM*. *Jurnal Manajemen dan Profesional*.